

# PERANCANGAN BUKU TENTANG WAYANG TOPENG MALANGAN

**Szasa Amanda<sup>1</sup>, Elisabeth Christine Yuwono<sup>2</sup>, Bambang Mardiono Soewito<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
Email : szasaamanda@gmail.com

## Abstrak

Kota Malang merupakan salah satu kota wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak hanya tempat wisata saja yang menjadi daya tarik Kota Malang, melainkan juga ragam kebudayaan dan keseniannya yang unik, salah satunya adalah Wayang Topeng Malangan. Kesenian ini telah menjadi ikon dan kebanggaan kota Malang selama bertahun-tahun. Namun sangat disayangkan, banyak masyarakat asli Malang sendiri yang belum tahu dan mengenal kesenian ini dengan benar, sehingga pemahaman masyarakat tentang Wayang Topeng Malangan masih kurang. Perancangan buku ini merupakan salah satu media untuk mengenalkan dan memberikan informasi mengenai Wayang Topeng Malangan kepada masyarakat, khususnya anak-anak muda saat ini. Diharapkan dengan adanya buku ini, masyarakat lebih mengenal dan memahami dengan benar tentang Wayang Topeng Malangan dan muncul rasa ingin untuk melestarikannya. Buku ini dikemas dengan gaya desain yang *simple*, minimalis serta menarik dengan didukung fotografi dan ilustrasi lainnya sebagai gambaran visualnya.

**Kata kunci:** Buku, Kesenian, Wayang, Wayang Topeng, Topeng Malang

## Abstract

**Title :** *Book Design about Malangan Mask Puppet*

*Malang is one of the tourism cities frequently visited by local or foreign tourists. Not just for its famous tourist attractions, but also for its unique culture and art, one of them is Malangan mask puppet. This art has become an icon and Malang's pride for years. Unfortunately, not many people, even Malang's natives, who knew about it, therefore Malangan mask puppet is less known. This book design is one of the medias to share information and knowledge about Malangan mask puppet to people, especially youths. Hopefully through this book, people would know more and understand about Malangan mask puppet and their desire to conserve it would grow. This book is designed with a simple style, minimalist yet interesting with photos and illustrations as the book's visual.*

**Keywords:** *Book, Art, Puppet, Mask Puppet, Malang Topeng*

## Latar Belakang Masalah

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Di Indonesia, Malang mejadi salah satu kota wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak hanya tempat wisata saja yang menjadi daya tarik kota Malang, melainkan ragam kebudayaan dan keseniannya yang unik, salah satunya adalah kesenian Wayang Topeng Malangan.

Wayang Topeng Malang merupakan salah satu kesenian perwayangan di Jawa Timur-an yang hidup dan berkembang secara lokal. Wayang topeng Malang ini muncul sejak Kerajaan Gajayana

yang saat itu berkuasa di Malang. Pada mulanya pertunjukkan ini digunakan sebagai sarana acara ritual dalam keagamaan yang bersifat sakral (Kamal, 2008). Terdapat tiga unsur berbeda yang dimiliki wayang topeng Malang dengan daerah lain yaitu dalang, pengrawit dan penari. Masing-masing peran memiliki andil yang penting. Pertama, dalang berperan untuk mengatur jalannya cerita dari awal hingga akhir dengan melantunkan gending-gending Jawa. Kedua, pemusik/pengrawit yang berfungsi untuk mengiringi jalannya pertunjukkan wayang. Ketiga, penari yang berfungsi sebagai orang yang menarikan tari topeng dengan membawakan tokoh-tokoh Panji. Para penari harus menggunakan topeng yang menutupi wajah mereka sesuai dengan karakter Panji yang diperankan. Tanpa adanya tiga

peran tersebut wayang topeng Malang tidak bisa dijalankan.

Selain itu dalam perwayangan ini, cerita yang dibawa adalah cerita Panji yang merupakan sebuah kumpulan cerita yang berasal dari Jawa pada masa kerajaan Kediri. Kumpulan cerita Panji ini memiliki nilai-nilai kehidupan yang sangat baik seperti mengajarkan kepada masyarakat untuk menjadi orang yang rendah hati, tidak sombong, berani, setia, semangat juang tinggi, taat beragama dan saling menghargai perbedaan. Nilai-nilai ini tercermin dari setiap tokohnya, salah satunya adalah Panji Asmorbangun yang sampai sekarang diyakini oleh masyarakat sekitar sebagai sosok yang baik. Cerita Panji ini tidak hanya berkembang di Malang dan sekitar provinsi Jawa Timur saja, melainkan di negara lainnya seperti Malaysia, Kamboja, Thailand, Belanda dan Inggris. Berkat dukungan negara-negara tersebut, Naskah Cerita Panji pada bulan Oktober 2017 ditetapkan oleh UNESCO sebagai *Memory of the World* yang patut dilestarikan oleh dunia (*Panji Tales Manuscript*, 2017).

Saat ini kesenian wayang topeng Malang berserta Cerita Panji telah dikenal oleh masyarakat lokal hingga mancanegara. Salah satu tempat yang masih mengajarkan kesenian ini adalah di Padepokan Mangun Dharma yang terletak di Dusun Kemulan, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Padepokan ini dikelola oleh Ki Soleh Adi Pramono. Keluarga beliau telah mengelola padepokan ini sejak sebelum masa kemerdekaan sampai sekarang, sehingga beliau mengetahui perkembangan kesenian wayang topeng di Malang. Beliau mengatakan bahwa banyak sekali wisatawan mancanegara yang datang ke padepokan ini untuk belajar tentang wayang topeng mulai dari menari, menjadi sinden, menabuh gamelan hingga mendalami cerita Panji. Mereka rela menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mendalami berbagai kesenian tersebut.

Ki Soleh menjelaskan bahwa masing-masing kesenian dan cerita yang terdapat dalam wayang topeng Malang memiliki keunikan dan nilai-nilai yang penting, namun sangat disayangkan sebagian masyarakat Malang hanya mengetahui wayang topeng dari sisi tarian saja, sehingga kesenian yang lainnya dianggap unsur minor. Menurut Ki Soleh, antusias masyarakat asing untuk mempelajari kesenian wayang topeng Malang lebih besar dari pada masyarakat Malang sendiri, khususnya generasi muda. Beliau merasa miris dengan generasi saat ini yang tidak mengenal kesenian tradisional mereka sendiri. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga dinilai kurang maksimal. Menurut beliau, meskipun sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2004 pemerintah belum

memberikan dukungan sepenuhnya. Hanya saat terlibat pada sebuah *event* atau perlombaan barulah pemerintah mengeluarkan dana sehingga Ki Soleh merasa kurang mendapatkan apresiasi penuh sebagai seniman yang sedang mengabdikan hidupnya untuk melestarikan kesenian ini. Beliau berharap agar lebih banyak lagi masyarakat yang mau mengenal dan mengerti kesenian wayang topeng ini, karena dengan cara tersebut dapat menjadi salah satu bentuk apresiasi yang diberikan kepada Ki Soleh dan para seniman lainnya. (Soleh Adi Pramono, personal communication, Februari 27, 2018).

Oleh karena itu, melalui perancangan buku ini yang membahas tentang wayang topeng Malangan dengan detail yang mencakup sejarah, perkembangan, cerita Panji, dalang, pengrawit, penari, persiapan, ritual/upacara yang dijalankan dan pertunjukan wayang topeng. Pendekatan yang digunakan adalah dengan teknik fotografi dan ilustrasi ornamen sehingga dapat menarik *target audience* untuk membeli dan membaca buku ini. Selain itu, proses pengeditan foto akan menggunakan teknik *digital imaging* agar hasil foto yang kurang sempurna menjadi sempurna dan dapat menarik *audience* juga.

## Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku yang dapat menarik masyarakat untuk mengenal Wayang Topeng Malang?

## Tujuan Perancangan

Merancang buku yang dapat menarik masyarakat untuk mengenal Wayang Topeng Malang.

## Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa  
Mahasiswa dapat mengenal salah satu kesenian Jawa Timur yaitu Wayang Topeng Malangan.
2. Bagi Institusi  
Dapat menjadi bahan referensi dan sumbangsih ilmu untuk mahasiswa lainnya dalam membuat buku tentang Wayang Topeng Malangan.
3. Bagi Masyarakat  
Masyarakat dapat lebih mengenal, memahami dan melestarikan kesenian Wayang Topeng Malangan sebagai kebudayaan Indonesia.

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah 5W1H (Who, What, When, Where, Why, How) dimana memaparkan tentang keadaan yang masih relevan

1. Apa saja kesenian yang terdapat dalam wayang topeng Malangan?
2. Siapa yang harus melestarikan kesenian wayang topeng ini?
3. Kapan buku perancangan ini dipublikasikan?
4. Dimana letak kesenian ini diadakan?
5. Mengapa masyarakat muda perlu melestarikan kesenian wayang topeng Malangan?
6. Bagaimana cara melestarikan kesenian ini?

## Konsep Perancangan

Buku ini berisikan informasi tentang Wayang Topeng Malangan dimulai dari sejarah, cerita Panji, pengrawit, dalang, topeng, penari hingga pertunjukan Wayang Topeng Malangan yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat khususnya anak muda yang belum mengetahui kesenian tradisi asli kota Malang. Buku ini juga disertai foto dan ilustrasi agar *target audience* mendapat visualisasi tentang kesenian wayang topeng Malangan.

## Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dalam perancangan buku ini adalah menghasilkan sebuah buku informatif dan edukatif yang berisikan semua hal tentang Wayang Topeng Malangan, mulai dari sejarah, perkembangan, unsur-unsur pendukung penting, pertunjukkan hingga pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat khususnya anak muda. Dengan adanya buku ini diharapkan anak-anak muda semakin peduli dengan kesenian tradisi asli mereka. Selain itu dengan adanya buku ini diharapkan dapat meningkatkan kembali minat baca buku pada kalangan muda.

## Khalayak Sasaran

1. Demografis  
Masyarakat berusia produktif 17-27 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, kalangan menengah keatas, berstatus sebagai pelajar, mahasiswa/mahasiswi, dosen, pegiat seni.
2. Geografis  
Sasaran utama dari perancangan ini adalah masyarakat yang tinggal di perkotaan di Jawa Timur, khususnya Kota Malang sekitarnya.

### 3. Psikologis

Orang yang memiliki kepedulian, pintar, cerdas, rendah hati, *introvert*, *extrovert*, keinginan tahunya besar, ramah, supel, mandiri, suka berbagi, unik, *uptodate*.

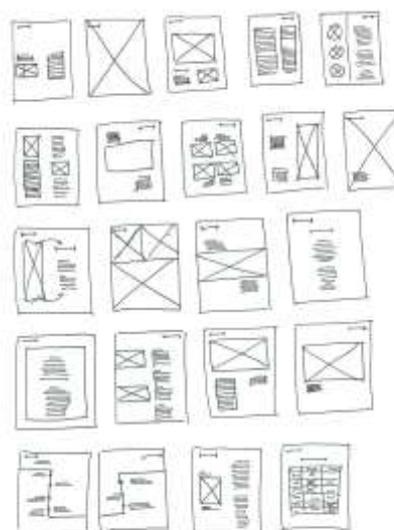
### 4. Behavioral

Masyarakat yang suka membaca buku, tertarik dengan kesenian seperti tarian, kerajinan tangan dan kesenian lokal, seorang *traveller*, suka *nongkrong*, suka belanja sesuai kebutuhan, berpenampilan berbeda dibandingkan orang pada umumnya, sering ikut pagelaran seni budaya, ikut memeriahkan acara kesenian dan kebudayaan, mengikuti seminar atau *talkshow* seputar upaya untuk melestarikan kebudayaan, suka mendokumentasi hal yang menarik, suka buka sosial media.

## Tema Pokok Perancangan

Pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan ini adalah mengenalkan tentang wayang topeng Malangan dimulai dari sejarah, perkembangan, cerita Panji, dalang, pengrawit, penari, topeng, kostum hingga perutunjukkan wayang topeng yang selama ini belum dikenal benar oleh masyarakat di kota Malang. Selain itu, perancangan ini juga ditujukan untuk mengingatkan anak muda agar mulai mengenal kesenian asli dari daerah mereka, karena dengan mengenal merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan kota Malang.

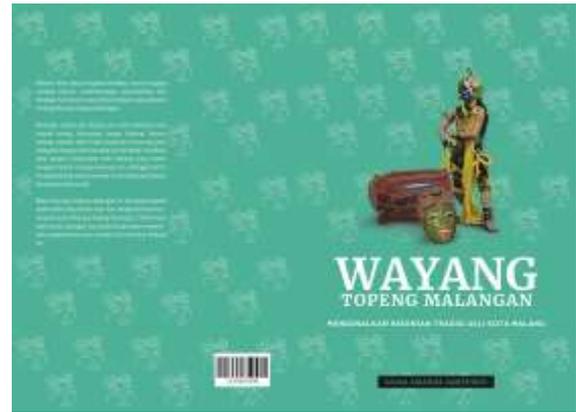
## Hasil Perancangan



**Gambar 1. Thumbnail**



Gambar 2. *Tightissue 1*



Gambar 5. Halaman cover depan dan belakang



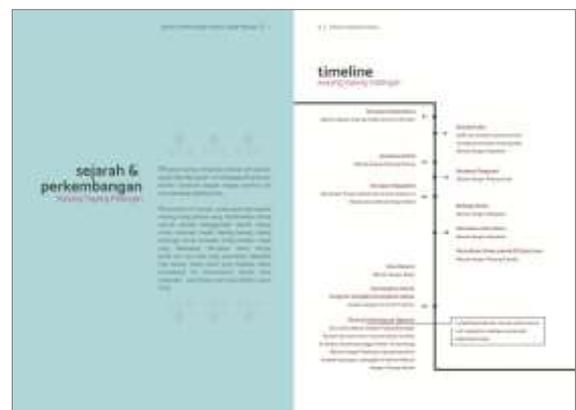
Gambar 3. *Tightissue 2*



Gambar 6. Halaman judul dan daftar isi



Gambar 4. *Tightissue 3*



Gambar 7. Halaman 1-2



Gambar 8. Halaman 3-4



Gambar 11. Halaman 9-10



Gambar 9. Halaman 5-6



Gambar 12. Halaman 11-12



Gambar 10. Halaman 7-8



Gambar 13. Halaman 13-14



Gambar 14. Halaman 15-16



Gambar 17. Halaman 21-22



Gambar 15. Halaman 17-18



Gambar 18. Halaman 23-24



Gambar 16. Halaman 19-20



Gambar 19. Halaman 25-26



Gambar 20. Halaman 27-28



Gambar 23. Halaman 33-34



Gambar 21. Halaman 29-30



Gambar 24. Halaman 35-36



Gambar 22. Halaman 31-32



Gambar 25. Halaman 37-38



Gambar 26. Halaman 39-40



Gambar 29. Halaman 45-46



Gambar 27. Halaman 41-42



Gambar 30. Halaman 47-48



Gambar 28. Halaman 43-44



Gambar 31. Halaman 49-50



Gambar 32. Halaman 51-52



Gambar 35. Halaman 57-58



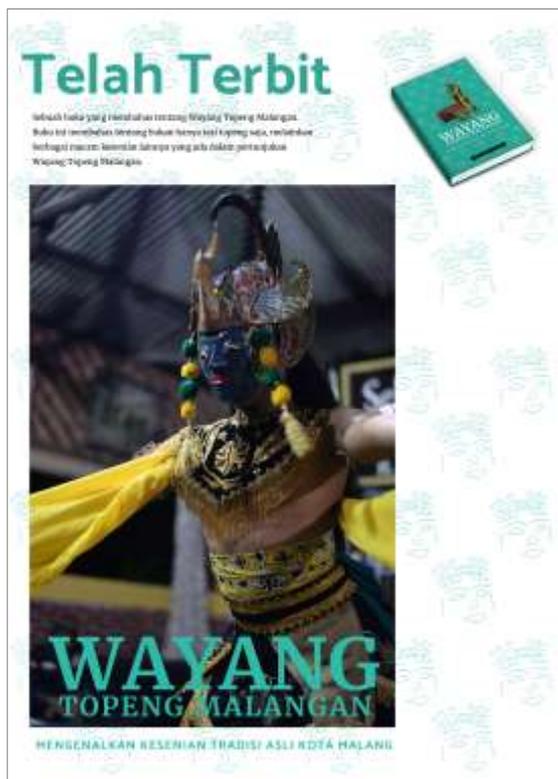
Gambar 33. Halaman 53-54



Gambar 36. Halaman biodata penulis



Gambar 34. Halaman 55-56



Gambar 37. Layout poster

## Kesimpulan

Wayang Topeng Malangan merupakan kesenian tradisi asli kota Malang yang muncul semenjak masa prasejarah. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian perwayangan di Jawa Timur yang hidup dan berkembang secara lokal. Wayang topeng Malangan telah menjadi *icon* dan kebanggaan dari kota Malang. Tidak sedikit wisatawan mancanegara yang tertarik untuk datang dan belajar tentang kesenian ini. Namun sangat disayangkan bahwa tidak sedikit juga masyarakat asli Malang yang belum tahu dan mengenal kesenian ini dengan benar. Hal ini menyebabkan pemahaman masyarakat tentang wayang topeng Malangan kurang sehingga kepedulian masyarakat untuk melestarikan kesenian ini pun juga kurang.

Dengan membuat perancangan buku yang berjudul “Wayang Topeng Malangan: Mengenalkan Kesenian Tradisi Asli Kota Malang” ini, merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kesenian ini kepada masyarakat khususnya anak muda yang belum mengenal benar kesenian asli dari daerah mereka. Selain itu diharapkan juga, agar buku ini dapat memberi informasi lebih bermanfaat lagi mengenai kesenian Wayang Topeng Malangan.

## Saran

Kesenian tradisi suatu daerah termasuk dalam kebudayaan yang Indonesia miliki. Sepatutnya kita sebagai masyarakat Indonesia turut melestarikan kebudayaan dan kesenian dari daerah masing-masing. Dengan memahami kebudayaan sendiri, masyarakat dapat mengenalkannya keseluruh masyarakat lokal maupun mancanegara, sehingga mereka tahu betapa kayanya budaya Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan didokumentasi dalam bentuk literatur, sehingga dapat dengan mudah disalurkan dan dikomunikasikan kepada masyarakat lainnya.

Berikut beberapa saran yang dapat membantu dalam proses dokumentasi sehingga berjalan lancar:

1. Memastikan jadwal pertunjukan wayang topeng. Mendapatkan jadwal pertunjukan wayang topeng yang terkadang sulit dipastikan. Informasi jadwal pertunjukan bisa didapat dengan datang dan bertanya ke Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang dan Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang. Selain itu, informasi juga bisa didapat dengan datang ke Padepokan Mangun Dharma, Tulusbesar Tumpang dan Padepokan Asmorobangun, Kedungmonggo, Pakisaji dimana pada setiap bulan selalu diadakan gebyak wayang topeng Malangan di masing-masing padepokan.
2. Pengambilan foto disarankan tidak dilakukan mendekati bulan puasa dan lebaran karena biasanya latihan dan pertunjukan ditiadakan.
3. Dalam mendokumentasi pertunjukan ini harus dipastikan membawa perlengkapan kamera dan lighting yang cukup dikarenakan lokasi pertunjukan menggunakan penerangan seadanya dan waktu pertunjukan dimulai saat malam hari sehingga suasana pertunjukan gelap dengan penerangan kurang. Hal tersebut dilakukan agar mendapat hasil foto yang lebih baik dan menghindari *noise* pada foto.

## Daftar Referensi

Kamal, Musthofa. (2008, Juni). Wayang Topeng Malangan: Sebuah Kajian Historis Sosiologis. *Resital*, 9(1), 54-63. Retrieved Maret 1, 2018, from [journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/download/450/44](http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/download/450/44)

*Panji Tales Manuscripts*. (n.d). Retrieved February 28, 2018, from

<http://www.unesco.org/new/en/communication-and-information/memory-of-the-world/register/full-list-of-registered-heritage/registered-heritage-page-7/panji-ales-manuscripts/#topPage>

Pramono, Soleh Adi. (2018, 27 Februari). Padepokan Mangun Dharma. (Szasa, Pewawancara)